

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai tukar mata uang rupiah (IDR) mengalami penurunan atau pelemahan terhadap mata uang dolar Amerika Serikat (USD) ke titik terendah semenjak tahun 2015. Bahkan mata uang rupiah telah menyentuh titik terendah sejak tahun 1998 pada krisis keuangan Asia. Krisis keuangan tersebut mengakibatkan devaluasi besar terhadap mata uang asing. Tercatat, pada tahun 1998Q2 mata uang rupiah berada di level 10.460,77 dan mengalami depresiasi sebesar 17% pada tahun 1998Q3 di level Rp 12.252,10 (kemendag.go.id).

Tahun 1998 sampai pada tahun 2017 nilai mata uang rupiah mengalami fluktuasi. Level terendah berada pada tahun 1999Q4 yaitu Rp 7.192,67 sedangkan level tertinggi berada pada tahun 2015Q3 yaitu Rp 14.657. Secara keseluruhan, mata uang rupiah mengalami penguatan atau apresiasi sepanjang tahun 2010 hingga 2011 sedangkan mengalami pelemahan atau depresiasi tajam pada tahun 2015. Kondisi seperti ini dapat disebut sebagai volatilitas nilai tukar.

Volatilitas nilai tukar merupakan ukuran risiko dasar yang dihadapi investor atau tingkat kecenderungan nilai tukar untuk berubah (Munyama dan Todani, 2005). Volatilitas nilai tukar mata uang mencerminkan bahwa nilai tukar mata uang suatu negara mengalami fluktuasi terhadap mata uang negara lain. Perubahan volatilitas nilai tukar mata uang bisa dipengaruhi oleh sistem perekonomian suatu negara yang memiliki perekonomian terbuka atau tertutup.

Apabila menganut sistem perekonomian terbuka maka semakin tinggi volatilitas nilai tukar maka akan memunculkan pasar baru. Jika tujuan bisnis adalah pasar yang luas, maka stabilitas nilai tukar merupakan faktor pendukung yang penting untuk diperhatikan. Semakin tinggi volatilitas nilai tukar suatu negara, berarti semakin tidak stabil dan berisiko sehingga akan berdampak dan menghambat intervensi ke pasar luar negeri.

Volatilitas nilai tukar memberikan dampak terhadap variable ekonomi salah satunya yaitu terhadap Foreign Direct Investment (FDI). Menurut Krugman (1994), FDI adalah arus modal dari negara lain atau asing dimana perusahaan asing tersebut mendirikan atau memperluas perusahaannya atau perusahaan multinasional membangun anak perusahaan di negara lain yang menjadi tujuan ekspor. Adapun tujuan utama dari hal tersebut adalah selain menghemat biaya, juga mempermudah kegiatan ekspor dan impor. Oleh karena itu tidak hanya terjadi penerapan kontrol terhadap perusahaan asing akan tetapi adanya pemindahan sumber daya.

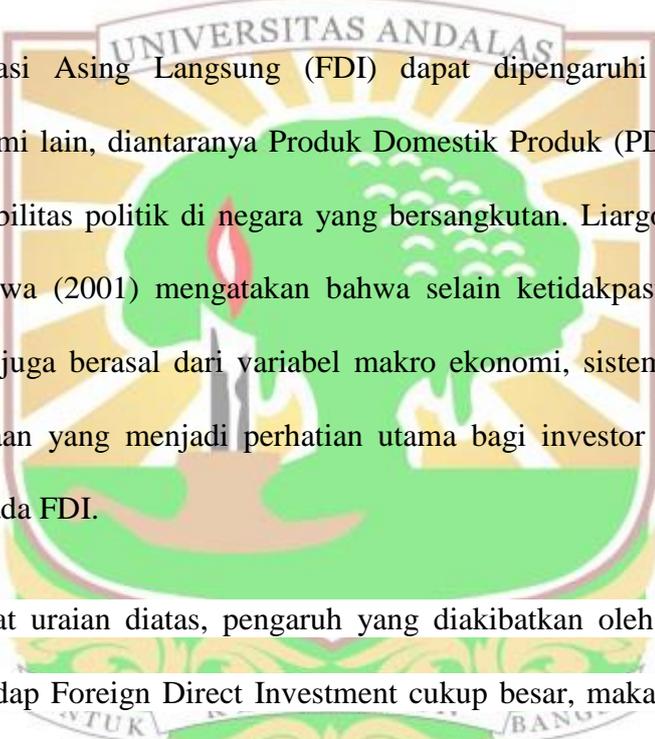
Feldstein (2000) arus Foreign Direct Investment (FDI) memiliki beberapa manfaat, yaitu : (1) Terciptanya diversifikasi melalui investasi yang dapat mengurangi resiko-resiko dalam kepemilikan modal, (2) Integrasi global pasar modal dapat memberikan hal positif dalam pembentukan tata kelola perusahaan, regulasi akuntansi dan legalitas, dan (3) Mobilitas modal secara global dapat membantu para pengambil kebijakan dalam menciptakan regulasi dan kebijakan yang salah. Tsikata et al. (2000) berpendapat bahwa FDI dapat dipahami sebagai sebuah paket dari sumber yang melengkapi keuangan lainnya

dimana, mengalir dan membuat kontribusi yang khas untuk proses pembangunan sebuah negara.

Pada tahun 1970, Aliber merupakan orang pertama yang meneliti efek dari variasi nilai tukar terhadap arus FDI. Aliber mengatakan bahwa negara-negara yang memiliki tingkat nilai tukar yang lemah atau depresiasi, dengan tujuan meningkatkan daya beli, dapat menarik FDI masuk ke negaranya. Disusul oleh Froot dan Stein (1991) dalam studi mereka menemukan bahwa depresiasi dolar menyebabkan keutamaannya dari tempat relatif investasi asing dan menurunkan biaya investasi. Menurut pendapat mereka, terlepas dari fakta bahwa total investasi asing versus nilai tukar riil dolar AS yang mengalami penurunan atau depresiasi, FDI merupakan satu-satunya cara investasi yang secara statistik memiliki korelasi negatif dengan nilai dolar.

Investasi asing langsung (FDI) telah menjadi saluran penting bagi sumber daya yang mengalir dalam melintasi perbatasan nasional. Pada tahun 1990, produksi cabang luar negeri dari perusahaan multinasional mencapai 16% dari total output manufaktur di dunia (Lipsey, 1998). Total jumlah FDI mengalir ke negara-negara berkembang pada tahun 1990 yaitu sebesar \$35 miliar (atau 17% dari arus global). Di negara-negara industri, rasio investasi asing langsung terhadap total pembentukan modal tetap bruto berkisar dari nol sampai hampir 50%, tergantung pada negara dan tahun. Selanjutnya pada tahun 2010, FDI mengalir ke negara berkembang sebesar \$690 miliar (53% dari arus global) dan menyumbang 26% dari total pembentukan modal tetap bruto (GFCF) di negara berkembang pada tahun 2010, hampir tujuh kali lebih banyak dari tahun 1990

(UNCTAD, 2012). Meningkatnya partisipasi perusahaan asing dalam produksi dan pembentukan modal dalam pengembangan negara-negara, diharapkan memiliki efek pertumbuhan yang besar. Selain itu, diharapkan memberikan efek agar lebih produktif lagi dan menguntungkan dengan akses yang lebih baik ke pasar modal global dan domestik. Akibatnya mereka dapat membantu mengurangi efek kontraksi dari guncangan nilai tukar dan mata uang krisis di negara berkembang.



Investasi Asing Langsung (FDI) dapat dipengaruhi oleh beberapa variable ekonomi lain, diantaranya Produk Domestik Produk (PDB), Ekspor dan Impor, dan stabilitas politik di negara yang bersangkutan. Liargovas (2000) dan Baek dan Okawa (2001) mengatakan bahwa selain ketidakpastian nilai tukar, ketidakpastian juga berasal dari variabel makro ekonomi, sistem politik, sosial, dan kelembagaan yang menjadi perhatian utama bagi investor asing dan akan berpengaruh pada FDI.

Melihat uraian diatas, pengaruh yang diakibatkan oleh volatilitas nilai tukar rill terhadap Foreign Direct Investment cukup besar, maka penulis tertarik untuk meninjau lebih jauh dan melakukan sebuah peneltian di Indonesia dari tahun 1998Q3-2017Q4 dan penelitian ini berjudul **“PENGARUH VOLATILITAS NILAI TUKAR RILL TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT STUDI KASUS: INDONESIA”**

1.2. Rumusan Masalah

Volatilitas nilai tukar memberikan pengaruh terhadap jumlah FDI di suatu negara. Jika mata uang suatu negara mengalami penurunan atau depresiasi maka akan mengurangi biaya produksi sehingga menarik untuk FDI mencari efisiensi produksi dan juga depresiasi menurunkan nilai aset di negara tuan rumah. Sebaliknya, jika mata uang mengalami peningkatan atau apresiasi maka FDI cenderung mencari negara yang lain yang lebih efisien.

Adapun keterkaitan pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap FDI menjadi topik yang menarik buat diteliti. Telah banyak penelitian- penelitian dengan studi kasus dan metode yang berbeda-beda, tetapi hasil empiris mengenai pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap FDI memberikan hasil yang ambigu. Pengaruh volatilitas nilai tukar ini bisa memberikan hasil yang positif dan negatif. Maka dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap FDI di Indonesia?
2. Bagaimana korelasi antara volatilitas nilai tukar dengan FDI di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh PDB, keterbukaan ekonomi, dan stabilitas politik terhadap FDI di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap FDI di Indonesia
2. Mengidentifikasi korelasi antara volatilitas nilai tukar dengan FDI di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh PDB, keterbukaan ekonomi, dan stabilitas politik terhadap FDI di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap FDI.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti kajian dengan objek yang sama.
3. Sebagai bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
4. Menjadi salah satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh para pengambil kebijakan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, penelitian ini memiliki ruang lingkup pengaruh volatilitas nilai tukar rill terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Analisis penelitian menggunakan data *time series* dari periode 1998Q3 sampai pada periode 2017Q4 dalam kuartalan I sampai IV. Dalam menganalisis volatilitas nilai tukar rill penulis menggunakan model ARCH-GARCH. Variabel yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini meliputi *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variable dependen dan volatilitas nilai tukar rill, nilai tukar rill, rasio ekspor dan impor, PDB Rill sebagai variabel independen.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian ini. Berikut merupakan sistematika dalam tulisan yang terdiri dari enam bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang diangkatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Membahas teori-teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini, kajian literatur yang mendukung dan berkaitan dengan judul penelitian serta berisi kerangka analisis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang data dan model yang digunakan serta desain penelitian mengenai tahapan-tahapan yang mesti dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan model yang telah dirancang dan dapat menjawab permasalahan - permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM VARIABLE



Membahas dan menjelaskan karakteristik data yang disertakan dalam perhitungan nilai volatilitas untuk masing - masing data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas dan menganalisis hasil pengolahan data menggunakan model yang telah dirancang sebelumnya yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Membahas kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis sebelumnya; saran-saran yang untuk peneliti selanjutnya; serta implikasi kebijakan yang disarankan terhadap para pengambil kebijakan berdasarkan temuan dari penelitian ini.

